



Catatan Kajian Sesi Ketujuhbelas: Memberikan Keteladanan serta Menanamkan Adab dan Akhlak Sehari-hari

- **Pemateri:** Ustadz Yulian Purnama, S.Kom.
- **Modul:** Melatih Inisiatif (3-6 Tahun)
- **Tanggal:** Selasa, 14 Oktober 2025
- **Link YouTube:** <https://www.youtube.com/live/qKHBftB4IRI>
- **Link Modul:** 📖 17. Memberikan Keteladanan serta Menanamkan Adab dan Akhlak Sehari-hari

1. Pembukaan dan Pentingnya Niat ☀️

Kajian dimulai dengan puji syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas nikmat iman, hidayah, dan taufik yang merupakan nikmat terbesar, jauh lebih berharga dari harta atau kedudukan. Nikmat ini memungkinkan kita untuk terus berislam, beriman, dan istikamah menuntut ilmu syar'i. Sholawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, teladan terbaik yang akhlaknya adalah Al-Qur'an. Pembicara mengingatkan bahwa tujuan kajian adalah untuk meneladani Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dalam mendidik, bukan berarti pembicara adalah teladan, melainkan sekadar berbagi ilmu.

2. Pentingnya Keteladanan: Praktik Lebih Utama dari Teori 💡

Ustadz Yulian Purnama, S. Kom. menekankan bahwa dalam pendidikan anak, **keteladanan sangatlah penting**. Tidak cukup hanya menyampaikan teori atau sekadar menyuruh-nyuruh. Seseorang tidak disebut berilmu hingga ia mempraktikkan ilmunya. Oleh karena itu, orang tua harus mengamalkan ilmu yang telah diketahui, dan inilah yang akan menjadi teladan bagi

anak-anak. Keteladanan harus muncul secara natural dari niat mengamalkan ilmu, bukan berpura-pura atau manipulasi.

Dalil:

- QS. At-Tahrim Ayat 6:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahan: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Pelajaran: Ali bin Abi Thalib menjelaskan ayat ini dengan "Allimuhum wa adibuhum" (ajari mereka dan ajarkan kepada mereka adab). Ini adalah tugas utama orang tua, terutama ayah, untuk mendidik anak dalam ilmu agama dan adab.

- QS. Al-Baqarah Ayat 44:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اتَّأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Terjemahan: "Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri (kewajibanmu), padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Tidakkah kamu berpikir?"

Pelajaran: Ayat ini menegur orang yang berilmu namun tidak mengamalkannya, menyuruh kebaikan tapi amalannya bertentangan. Allah mencap mereka sebagai "tidak berakal". Al-Imam Ibnu Katsir menjelaskan ayat ini sebagai dalil wajibnya meneladani Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dalam perkataan, perbuatan, dan keadaan beliau.

- QS. Ash-Shaff Ayat 2-3:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ
كَبِيرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Terjemahan: "Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan."

Pelajaran: Allah murka kepada orang yang hanya bisa berbicara kebaikan tapi tidak mengamalkannya.

- QS. Al-Ahzab Ayat 21:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahan: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah."

Pelajaran: Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam adalah uswatun hasanah (teladan yang

baik), menunjukkan pentingnya praktik dan contoh nyata dalam mendidik. Kisah Perjanjian Hudaibiyah menunjukkan bagaimana teladan Nabi yang langsung mempraktikkan tahalul tanpa banyak bicara, membuat para sahabat mengikutinya. Ini membuktikan bahwa terkadang contoh lebih penting dari teori.

💡 Orang yang menjadi teladan bagi orang lain akan mendapatkan pahala jariyah.

- **Hadits Riwayat Muslim:** "Barang siapa yang mengajak kepada petunjuk (kebaikan), maka baginya pahala seperti pahala orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun."

3. Anak Butuh Pembiasaan dan Pengulangan ❤️

Ustadz Yulian Purnama, S. Kom. mengingatkan bahwa anak-anak membutuhkan **pembiasaan dan pengulangan**. Jangan menyerah jika anak belum langsung mencontoh setelah diajarkan sekali atau dua kali. Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam sendiri terkadang mengulang perkataan sampai tiga kali agar pendengar paham (HR. Bukhari). Ini menunjukkan pentingnya kesabaran dan kontinuitas dalam mendidik.

📖 **Dalil:**

- **Hadits dari Anas bin Malik (HR. Bukhari):** "Bahwasanya Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam ketika beliau berbicara dengan suatu perkataan terkadang beliau ulang sampai tiga kali, sampai pendengarnya paham. Dan terkadang Nabi ketika datang kepada suatu kaum kemudian ketika beliau mengucapkan salam, beliau salamnya tiga kali."
- **Hadits:** "Ilmu itu didapatkan dengan belajar, dan sifat *hilm* (tenang) didapatkan dengan *tahallum* (melatih diri agar tenang)." (HR. Al-Bukhari dalam *Shahihnya secara mu'allaq*, dihasankan oleh Syekh Al-Albani). Ini menunjukkan bahwa akhlak baik butuh latihan dan pembiasaan.

Syekhah Laila binti Abdurrahman Al-Jaribah menjelaskan bahwa pendidikan melalui pembiasaan itu penting, karena akhlak yang baik terwujud melalui dua sisi:

1. **Tabiat dan fitrah:** Akhlak yang sudah tertanam secara alami.
2. Kebiasaan dan perjuangan (melatih diri): Akhlak yang perlu diusahakan dan dilatih. Secara fitrah, manusia cenderung menyukai akhlak mulia, sehingga membiasakan diri dengan hal baik akan semakin mengokohkan dan menambahkannya. Jangan putus asa dalam membiasakan adab baik pada anak.

4. Konsistensi Adalah Kunci 🔑

Mendidik anak, terutama di zaman yang penuh fitnah, memang berat, namun **konsistensi adalah kuncinya**. Jangan terlalu banyak mengajarkan adab dalam satu waktu, tapi fokus pada kuantitas yang sedikit namun dilakukan setiap hari.

Dalil:

- Hadits dari Aisyah Radhiyallahu 'anha (HR. Al-Bukhari no. 6465, Muslim no. 783):
أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ
Terjemahan: "Amalan yang paling Allah cintai adalah yang konsisten walaupun sedikit."
Pelajaran: Lebih baik mengajarkan adab sedikit demi sedikit setiap hari secara konsisten, daripada mengajarkan banyak sekaligus namun tidak berlanjut. Ajarkan adab dari yang mudah-mudah terlebih dahulu.

5. Adab-Adab Harian yang Penting untuk Dibiasakan 🧘🧒

Berikut adalah beberapa adab harian yang disarankan untuk diajarkan kepada anak-anak:

a. Adab Hendak & Bangun Tidur

1. **Membaca Doa Sebelum Tidur:**
 - Doa: "Allahumma bismika amutu wa ahya" atau "Bismika Allahumma amutu wa ahya".
 - **Hadits dari Hudzaifah Ibnul Yaman (HR. Bukhari Muslim):** Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam jika berbaring di tempat tidur berdoa "Allahumma bismika amutu wa ahya".
2. **Membaca Ayat Kursi Sebelum Tidur:**
 - **Hadits dari Abu Hurairah (HR. Al-Bukhari):** Setan tidak dapat mendekati orang yang membaca Ayat Kursi sebelum tidur.
3. **Mencuci Tangan Setelah Bangun Tidur:**
 - **Hadits Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam (HR. Bukhari Muslim):** "Jika salah seorang di antara kalian bangun dari tidurnya, jangan mencelupkan tangannya ke dalam bejana sampai ia mencuci tangannya tiga kali, karena ia tidak tahu di mana tangannya semalaman."

b. Adab Buang Hajat (Kamar Mandi)

1. **Membaca Bismillah Saat Masuk Kamar Mandi:**
 - **Hadits dari Ali bin Abi Thalib:** "Yang bisa menghalangi jin untuk melihat aurat manusia ketika masuk kamar mandi adalah dengan mengucapkan bismillah." Nabi juga bersabda: "Kamar mandi itu adalah tempat yang dihadiri (oleh jin)."
2. **Membaca Doa Masuk Kamar Mandi:**
 - Doa: "Allahumma inni a'udzubika minal khubutsi wal khabaa'its".
 - **Hadits dari Anas bin Malik (HR. Bukhari Muslim):** Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam ketika masuk kamar mandi mengucapkan doa tersebut (memohon perlindungan dari setan laki-laki dan perempuan).
3. **Membaca Doa Keluar Kamar Mandi:**
 - Doa: "Ghufranaka" (Ya Allah, aku memohon ampunan-Mu).
 - **Hadits dari Aisyah (HR. Abu Daud, Tirmidzi, sanad sahih):** Nabi Shallallahu

'alaihi wa sallam jika keluar dari kamar mandi mengucapkan "Ghufranaka".

4. **Mendahulukan Kaki Kiri Saat Masuk, Kaki Kanan Saat Keluar:**

- **Hadits dari Aisyah (HR. Bukhari):** Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam menyukai mendahulukan yang kanan dalam semua urusan baik, dan mendahulukan yang kiri untuk urusan yang rendah seperti masuk kamar mandi.

c. **Adab Makan**

1. **Membaca Bismillah Sebelum Makan:**

- Cukup "Bismillah" saja, bukan "Bismillahirrahmanirrahim" atau doa panjang lainnya yang haditsnya lemah.
- **Hadits dari Amr bin Salamah (HR. Bukhari Muslim):** Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Wahai bocah, jika kamu makan, ucapkanlah bismillah."

2. **Makan dengan Tangan Kanan:**

- Hukumnya wajib kecuali darurat.
- **Hadits Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam:** "Makanlah dengan tangan kanan, karena setan itu makan dengan tangan kirinya."

3. **Makan dari Makanan yang Terdekat:**

- **Hadits dari Amr bin Salamah (HR. Bukhari Muslim):** Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "...dan makanlah yang dekat-dekat dulu."

4. **Mencuci Tangan Sebelum Makan:**

- **Hadits dari Aisyah (HR. Abu Daud, An-Nasai, disahihkan Syekh Albani):** Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam memiliki kebiasaan mencuci kedua tangannya sebelum makan atau minum.

d. **Adab kepada Orang Tua**

1. **Menghormati Orang Tua Karena Perintah Allah:**

- Ajarkan anak untuk menghormati orang tua bukan karena orang tua ingin dihormati, melainkan karena ini adalah perintah Allah dan Rasul-Nya.
- **Hadits Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam (HR. Bukhari dalam Al-Adabul Mufrad, disahihkan Syekh Albani):** "Bukan golongan kami orang yang tidak menghormati yang lebih tua dan tidak menyayangi yang lebih muda."
- **Praktik:** Jangan biarkan anak menaruh kaki di atas kepala orang tua, atau memukul kepala orang tua meskipun bercanda. Ajarkan mereka untuk meminta maaf jika melakukannya.

2. **Menjaga Pandangan dan Suara:**

- Ajarkan anak untuk tidak memandang orang tua dengan melotot atau tatapan tajam, tidak bermuka masam, dan tidak meninggikan suara.
- **Kisah Sahabat (Al-Musawwir bin Makhramah):** Para sahabat ketika berbicara kepada Nabi, mereka merendahkan suara mereka dan tidak pernah memandang dengan tajam sebagai bentuk penghormatan. Adab ini juga

berlaku dari anak kepada orang tua.

3. Segera Menjawab Panggilan Orang Tua:

- Menjawab panggilan orang tua hukumnya wajib.
- **Kisah Juraij:** Juraij, seorang ahli ibadah, tidak segera menjawab panggilan ibunya karena sedang shalat sunnah. Ibunya pun mendoakan keburukan baginya, dan doa itu terkabul. Pelajarannya adalah memenuhi panggilan orang tua (wajib) harus didahulukan daripada shalat sunnah. Jika shalat sunnah saja harus dibatalkan, apalagi jika hanya sedang bermain atau menonton.

e. Dzikir Pagi & Sore

- Ajarkan dan biasakan anak untuk membaca dzikir pagi dan sore setiap hari.
-  **Dalil (QS. Ar-Rum Ayat 17):** "Maka bertasbihlah kepada Allah pada petang hari dan pada pagi hari (waktu subuh)."
- **Praktik:** Jika anak belum hafal, tidak mengapa membaca dari buku. Tidak harus membaca semua dzikir, sebagian pun boleh, yang terpenting adalah konsistensinya.

f. Adab Berpakaian

1. Membaca Doa Memakai Pakaian:

- Doa: "Alhamdulillahadzi kasani hadzatsauba wa razaqanihi min ghairi haulin minni wala quwwah." (Segala puji bagi Allah yang telah memberiku pakaian ini dan memberikannya sebagai rezeki dariku tanpa daya dan kekuatan dariku). (HR. Abu Daud, sanad hasan).

2. Menutup Aurat Sesuai Usia:

- **Anak Laki-laki:**
 - Di bawah 7 tahun: Belum ada aurat.
 - 7-10 tahun: Kemaluan depan dan belakang.
 - 10 tahun ke atas: Sama seperti laki-laki baligh (dari pusar sampai lutut).
- **Anak Perempuan:**
 - Di bawah 7 tahun: Belum ada aurat.
 - 7-10 tahun: Aurat di luar shalat adalah seluruh badan kecuali kepala, leher, kedua tangan hingga siku, betis, dan kaki.
 - 10 tahun ke atas: Auratnya sama seperti wanita dewasa. Orang tua wajib membiasakan anaknya memakai jilbab pada usia ini, dan jika tidak, orang tuanyalah yang berdosa.

3. Tidak Menyerupai Lawan Jenis (Tasyabbuh):

- **Hadits dari Abdullah bin Abbas (HR. Bukhari):** "Rasulullah melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki."
- **Praktik:** Jangan biarkan anak laki-laki bermain kosmetik atau memakai bando. Ajarkan mereka permainan yang menumbuhkan sisi maskulinnya. Begitu pula sebaliknya, ajarkan anak perempuan sisi femininnya.

4. Memulai dari Sebelah Kanan:

- Ajarkan untuk memulai memakai pakaian dari sisi kanan terlebih dahulu.

g. Adab Masuk & Keluar Rumah

1. **Masuk Rumah:** Ucapkan "Bismillah" saat membuka pintu, dan "Assalamu'alaikum" saat bertemu orang di dalam. Jika rumah kosong, tetap ucapkan salam.
2. **Keluar Rumah:** Membaca doa, "Bismillahi, tawakkaltu 'alallah, laa haula wa laa quwwata illaa billaah."
3. **Naik Kendaraan:** Bertakbir tiga kali ("Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar"), lalu membaca doa naik kendaraan yang terdapat dalam surah Az-Zukhruf ayat 13-14.

h. Adab Berterima Kasih

- Ajarkan anak untuk selalu berterima kasih dan membalas kebaikan orang lain.
- Ucapan terbaik adalah "**Jazakallahu khairan**" (untuk laki-laki), "**Jazakillahu khairan**" (untuk perempuan), atau "**Jazakumullahu khairan**" (untuk banyak orang atau satu orang sebagai bentuk penghormatan). Ini lebih utama dari sekadar "terima kasih" atau "syukran".

i. Adab Minta Maaf

- Ajarkan anak bahwa meminta maaf ketika bersalah hukumnya **wajib** dan harus **segera** dilakukan.
- Sampaikan bahwa meminta maaf adalah sifat pemberani dan dicintai Allah.
- Selain itu, ajarkan juga anak untuk menjadi pemaaf, karena Allah mencintai orang-orang yang memaafkan (QS. Ali 'Imran: 134).

j. Adab Terhadap Al-Qur'an

1. **Membaca Al-Qur'an Setiap Hari:** Biasakan anak membaca Al-Qur'an setiap hari, meskipun hanya satu halaman.
2. **Berwudhu Sebelum Menyentuh Mushaf:** Ini adalah pendapat empat mazhab.
3. **Memuliakan Mushaf:** Ajarkan untuk menempatkan Al-Qur'an di tempat yang tinggi dan bersih, tidak menumpuknya dengan buku lain, dan tidak melempar-lemparnya. Allah berfirman bahwa Al-Qur'an berada dalam lembaran yang dimuliakan (*mukorromah*), ditinggikan (*marfuu'ah*), dan disucikan (*muthohharoh*) (QS. 'Abasa: 13-14).

? Sesi Tanya Jawab

? Pertanyaan 1:

Berapa batasan umur bagi seorang ibu untuk memandikan anak laki-laknya? Anak saya usia 4

tahun dan belum bisa mandi sendiri.

Jawaban:

- **Dari Sisi Anak:** Anak di bawah usia 7 tahun belum memiliki aurat. Jadi, tidak mengapa jika ibu atau ayahnya melihatnya telanjang saat memandikan. Namun, tetap lebih utama untuk membiasakannya memakai baju di luar waktu mandi untuk melindunginya dari pandangan jin.
- **Dari Sisi Ibu:** Aurat ibu di hadapan anaknya adalah "aurat rumah," yaitu bagian tubuh selain dari leher ke atas, siku ke bawah, dan lutut ke bawah. Ibu harus tetap menjaga auratnya (seperti paha dan dada) agar tidak terlihat oleh anaknya, meskipun anak tersebut belum baligh. Ini adalah bagian dari pendidikan adab.

Pertanyaan 2:

Bagaimana aurat anak perempuan usia 10 tahun ke atas ketika di rumah?

Jawaban:

Aurat anak perempuan usia 10 tahun ke atas di rumah (di hadapan mahramnya) adalah sama dengan aurat wanita dewasa di rumah, yaitu "aurat rumah." Bagian yang boleh terlihat adalah:

- Leher ke atas (boleh tidak memakai jilbab).
 - Lengan dari siku ke bawah.
 - Tungkai dari lutut ke bawah.
- Meskipun ada pendapat ulama yang menyatakan aurat di depan mahram hanya dari pusar sampai lutut, pendapat yang lebih kuat dan lebih hati-hati adalah tetap wajib menutup bagian dada untuk menghindari fitnah.

Rangkuman Kajian

Kajian ini menekankan bahwa **keteladanan (uswah)** adalah metode pendidikan yang paling fundamental dalam Islam. Orang tua tidak cukup hanya memberi perintah lisan, tetapi harus menjadi contoh nyata dengan mempraktikkan ilmu yang dimiliki. Kebaikan perlu ditanamkan melalui **pembiasaan (takror)** yang dilakukan secara **konsisten (istiqomah)**, meskipun dalam porsi yang kecil setiap harinya, karena amalan yang paling dicintai Allah adalah yang paling rutin. Kajian ini menguraikan sepuluh adab harian yang esensial untuk diajarkan, mulai dari adab bangun tidur, masuk kamar mandi, makan, hingga adab kepada orang tua dan Al-Qur'an, semuanya berlandaskan dalil dari Al-Qur'an dan Sunnah.

Catatan Penting

- **Jadilah Teladan, Bukan Sekadar Penyuruh:** Anak lebih meniru apa yang kita lakukan daripada apa yang kita katakan. Niatkan setiap amalan baik kita sebagai bentuk ibadah

sekaligus teladan untuk anak.

- **Sabar dalam Mengulang:** Mendidik butuh proses. Jangan lelah mengulang nasihat dan contoh yang sama. Pengulangan adalah kunci pembiasaan.
- **Konsisten Setiap Hari:** Pilih satu atau dua adab mudah, lalu biasakan setiap hari. Lebih baik mengajarkan satu adab secara konsisten selama sebulan daripada sepuluh adab dalam sehari lalu berhenti.
- **Mulai dari yang Paling Dasar:** Ajarkan adab-adab sederhana seperti membaca "Bismillah" sebelum makan, memakai tangan kanan, dan mengucapkan "Jazakallahu khairan" sebagai ucapan terima kasih.
- **Hormati Privasi dan Batasan Aurat:** Ajarkan batasan aurat sejak dini, baik pada diri anak maupun dengan menjaga aurat kita sendiri di hadapan mereka.
- **Segera Minta Maaf dan Mudah Memaafkan:** Tanamkan pada anak bahwa meminta maaf saat salah adalah keberanian, dan memaafkan adalah kemuliaan.

Semoga catatan ini bermanfaat dan dapat kita amalkan dalam mendidik generasi penerus kita. Aamiin ya rabbal 'alamin.